

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan Letak geografis Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang ber-ibu kota Barabai, terletak antara $2^{\circ} 27' - 2^{\circ} 46'$ Lintang Selatan dan $115^{\circ} 5' - 115^{\circ} 31'$ Bujur Timur. Merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Kalimantan Selatan.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Balangan
2. Sebelah Timur dengan Kabupaten Kota Baru
3. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki luas wilayah sebesar 1.770.80 km², yang terbagi menjadi 11 kecamatan. Ditinjau dari luas daerahnya, kecamatan yang terdapat di kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.1
Luas Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

NO	NAMA KECAMATAN	LUAS (KM2)	PERSENTASI %
1	Haruyan	101,36	5,72
2	Batu Benawa	54,52	3,08
3	Hantakan	208,49	11,77
4	Batang Alai Selatan	76,06	4,30
5	Batang Alai Timur	778,74	43,98
6	Barabai	40,74	2,30
7	Labuan Amas Selatan	97,80	5,52
8	Labuan Amas Utara	170,30	9,65
9	Pandawan	116,39	6,57
10	Batang Alai Utara	65,36	3,69
11	Limpasu	61,04	3,45
Total		1.770,80	100 ¹

2. Penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan data registrasi penduduk akhir tahun 2011 dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, disebutkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada akhir 2011 berjumlah 244.889 jiwa.

Jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah jika diklasifikasikan menurut kecamatan yang ada, maka dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2

Jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam klasifikasi kecamatan

NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	PERSNTASE (%)
1	Haruyan	20.591	8,41
2	Batu Benawa	18.469	7,54
3	Hantakan	11.716	4,78
4	Batang Alai Selatan	22.010	8,99
5	Batang Alai Timur	7.031	2,87
6	Barabai	52.972	21,63
7	Labuan Amas Selatan	26.408	10,78
8	Labuan Amas Utara	27.480	11,22
9	Pandawan	30.946	12,64
10	Batang Alai Utara	17.391	7,10
11	Limpasu	9.875	4,03
Total		244.889	100

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, *Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2011*, Badan Pusat Statistik Hulu Sungai Tengah, 2013.

Jumlah yang digambarkan dalam tabel diatas, jika dikelompokkan menurut jenis kelamin, maka akan diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3
Jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam klasifikasi jenis kelamin.

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN	
		Lk	Pr
1	Haruyan	10,221	10.370
2	Batu Benawa	9,132	9.337
3	Hantakan	5,930	5.786
4	Batang Alai Selatan	10,803	11.207
5	Batang Alai Timur	3,584	3.447
6	Barabai	26,469	26.503
7	Labuan Amas Selatan	12,919	13.489
8	Labuan Amas Utara	13,933	13.547
9	Pandawan	15,508	15.438
10	Batang Alai Utara	8,706	8.685
11	Limpasu	5,008	4.867
Total		122.213	122,676

B. Analisis Instrumen Data

1. Uji validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis butir. Sebuah butir pertanyaan yang dianggap valid bila koefisien korelasi *Product Moment Pearson* di mana $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($\alpha=5\%$; $n-2$) dan n = jumlah sampel.²

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas *Pearson Corellation*. Berikut hasil dari uji validitas penelitian dengan bantuan SPSS 19 *for windows* (dapat dilihat pada lampiran) pada tabel berikut:

² Sugiyono, *Loc.Cit.*

Tabel 4. 4
Dimensi tujuan mubalig (A)

Dimensi	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tujuan mubalig	1	0,701	0,3494	Valid
	2	0,619	0,3494	Valid

Sumber: Hasil uji validitas, 2013 (data diolah menggunakan SPSS 19)

Dari hasil uji validitas dimensi tujuan mubalig (A) di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung yaitu masing-masing sebesar (0,701) dan (0,619) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,3494. Ini dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada dimensi tujuan mubalig valid.

Tabel 4. 5
Hak-hak dan kewajiban mubalig (B)

Dimensi	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Hak-hak dan kewajiban mubalig	3	0,937	0,3494	Valid
	4	0,843	0,3494	Valid

Sumber: Hasil uji validitas, 2013 (data diolah menggunakan SPSS 19)

Dari hasil uji validitas dimensi hak-hak dan kewajiban mubalig (B) di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung yaitu masing-masing sebesar (0,937) dan (0,843) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,3494. Ini dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada hak-hak dan kewajiban mubalig valid.

Tabel 4. 6
Memahami perannya sebagai mubalig (C)

Dimensi	Pertanyaan	r ⁻ hitung	r ⁻ tabel	Keterangan
Memahami perannya sebagai mubalig	5	0,930	0,3494	Valid
	6	0,924	0,3494	Valid

Sumber: Hasil uji validitas, 2013 (data diolah menggunakan SPSS 19)

Dari hasil uji validitas dimensi memahami perannya sebagai mubalig (C) di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung yaitu masing-masing sebesar (0,930) dan (0,924) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,3494. Ini dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada dimensi tujuan mubalig valid.

Tabel 4. 7
Memahami tentang apa yang diharapkan masyarakat dari mubalig (D)

Dimensi	Pertanyaan	r ⁻ hitung	r ⁻ tabel	Keterangan
Memahami tentang apa yang diharapkan masyarakat dari mubalig	7	0,702	0,3494	Valid
	8	0,832	0,3494	Valid

Sumber: Hasil uji validitas, 2013 (data diolah menggunakan SPSS 19)

Dari hasil uji validitas dimensi Memahami tentang apa yang diharapkan masyarakat dari mubalig (D) di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung yaitu masing-masing sebesar (0,702) dan (0,832) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,3494. Ini dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada dimensi tujuan mubalig valid.

Tabel 4. 8

Aktivitas seirama dengan yang disampaikan (E)

Dimensi	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Aktivitas seirama dengan yang disampaikan	9	0,803	0,3494	Valid
	10	0,792	0,3494	Valid

Sumber: Hasil uji validitas, 2013 (data diolah menggunakan SPSS 19)

Dari hasil uji validitas dimensi Aktivitas seirama dengan yang disampaikan (E) di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung yaitu masing-masing sebesar (0,803) dan (0,792) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,3494. Ini dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada dimensi tujuan mubalig valid.

Tabel 4. 9

Pemahaman masyarakat (F)

Dimensi	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pemahaman masyarakat	11	0,812	0,3494	Valid
	12	0,827	0,3494	Valid
	13	0,979	0,3494	Valid

Sumber: Hasil uji validitas, 2013 (data diolah menggunakan SPSS 19)

Dari hasil uji validitas dimensi pemahaman masyarakat (F) di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung yaitu masing-masing sebesar (0,897), (0,912) dan ((0,882) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,3494. Ini dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada dimensi tujuan mubalig valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai reliabel/handal.³ Uji reliabilitas umumnya menggunakan koefisien alfa. Koefisien alfa biasa diukur dengan menggunakan statistic *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan:

- Nilai *Cronbach's Alpha* positif tidak boleh negatif
- Nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,6 (Suliyanto dari Sekaran, 1992)

Berikut hasil uji reliabilitas penelitian dengan SPSS 19 (dapat dilihat pada lampiran) pada tabel berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Data

Dimensi	Pernyataan	Alpha Cronb5ach	Keterangan
Tujuan dari seorang mubalig	1	0,900	<i>Reliabel</i>
	2	0,828	<i>Reliabel</i>
Hak-hak dan kewajiban mubalig	3	0,764	<i>Reliabel</i>
	4	0,930	<i>Reliabel</i>
Memahami peran mubalig	5	0,867	<i>Reliabel</i>
	6	0,879	<i>Reliabel</i>
Mengerti tentang apa yang diharapkan masyarakat dari mubalig	7	0,883	<i>Reliabel</i>
	8	0,751	<i>Reliabel</i>
Aktivitas seirama dengan yang disampaikannya	9	0,830	<i>Reliabel</i>
	10	0,841	<i>Reliabel</i>
Pemahaman masyarakat	11	0,786	<i>Reliabel</i>
	12	0,796	<i>Reliabel</i>
	13	0,785	<i>Reliabel</i>

Sumber: Hasil uji reliabilitas, 2013 (data diolah menggunakan SPSS 19)

Dari uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa semua angka nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing pertanyaan pada kolom lebih besar dari

³. Tony Wijaya, *Cepat Menguasai SPSS 19 untuk olah & interpretasi data penelitian skripsi*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2002), h. 112.

0,6 dan bernilai positif. Ini berarti menunjukkan bahwa data yang diuji dapat dikatakan *reliabel* karena melebihi dari nilai 0,6 dan bernilai positif.

C. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang menjadi responden. Hasil total kuesioner yang dibagikan adalah 100 responden. Adapun profil responden jika dilihat berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

1. Umur responden

Tabel 4. 11

Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase %
1	< 20 Tahun	8	8
2	20-30 Tahun	46	46
3	30-40 Tahun	41	41
4	>40 Tahun	5	5
Total		100	100

Sumber: Hasil peneliian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Keadaan umur responden dikelompokkan menjadi empat kelompok dengan masing-masing jumlah frekuensi dan persentase memperoleh data yang berbeda. Kelompok <20 tahun memperoleh frekuensi sebesar 8 orang atau sebesar 8 %. Kelompok 20-30 sebanyak 46 orang atau sebesar 46 %. Sementara kelompok umur 30-40 tahun sebanyak 41 orang atau sebesar 41 %, dan kelompok diatas 40 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 5%.

2. Jenis kelamin responden

Tabel 4. 12

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Laki- laki	44	44
2	Perempuan	56	56
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44 orang atau sebesar 44% dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang atau sebesar 56% dari jumlah responden 100 orang.

3. Pekerjaan responden

Tabel 4. 13

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
1	Pelajar	1	1
2	Mahasiswa	20	20
3	Wiraswasta	18	18
4	PNS	2	2
5	Pegawai Swasta	25	25
6	TNI/POLRI	1	1
7	IRT	20	20
8	Lainnya	13	13
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Dari data di atas maka dapat disimpulkan pekerjaan responden adalah pelajar sebanyak 1 orang atau sebesar 1%, mahasiswa sebanyak 20 orang atau sebesar 20%, wiraswasta sebanyak 18 orang atau sebesar 18%, PNS sebanyak 2 orang atau sebesar 2%, pegawai swasta sebanyak 25 orang atau 25%, TNI/POLRI 1 orang atau sebesar 1%, IRT sebanyak 20 orang atau sebesar 20%, dan lainnya yaitu petani sebanyak 13 orang atau sebesar 13%.

4. Pendidikan

Tabel 4. 14
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	SD/ sederajat	8	8
2	SLTP/ sederajat	19	19
3	SLTA/ sederajat	57	57
4	Diploma I, II, III, IV	4	4
5	S1	12	12
6	S2	0	0
7	S3	0	0
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Dari data di atas maka dapat disimpulkan responden terbanyak dengan pendidikan terakhir SLTA/ sederajat sebanyak 57 orang atau sebesar 57%. Kemudian SLTP sebanyak 19 orang atau sebesar 19% . S1 sebanyak 12 orang atau sebesar 12%, SD/ sederajat sebanyak 8 orang atau sebesar 8%, diploma I, II, III, IV sebanyak 4 orang atau sebesar 4%, dan untuk pendidikan terakhir S2 dan S3 tidak ada.

D. Deskripsi Dimensi Peran Mubalig dan Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan hasil pengumpulan data jawaban responden, maka gambaran yang berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang peran mubalig dalam memasyarakatkan ekonomi syariah yang dilihat dari dimensi peran yaitu tujuan dari seorang mubalig (A), hak-hak dan kewajiban mubalig (B), Memahami peran mubalig (C), mengerti tentang apa yang diharapkan masyarakat dari mubalig (menyampaikan materi tentang ekonomi syariah) (D), aktivitas seirama dengan yang disampaikannya (E) dan pemahaman Masyarakat.

1. Peran mubalig

a. Berikut penjelasan responden terhadap dimensi tujuan seorang mubalig(A).

1) Indikator terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat dan berahlak karimah.

Tabel 4. 15

Terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat dan berahlak karimah.

No	Alternatif jawaban	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	36	36
2	Setuju	42	42
3	Netral	19	19
4	Tidak Setuju	3	3
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap dimensi tujuan seorang mubalig dalam hal terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat dan berahlak karimah yang

menyatakan sangat setuju sebanyak 36 responden dengan persentase 36%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 42 orang dengan persentase 42%, selanjutnya yang menyatakan netral sebanyak 19 orang, selanjutnya yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang, untuk pernyataan sangat tidak setuju kosong. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas menyatakan setuju yaitu sebanyak 42 orang, disusul pernyataan sangat setuju, netral dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peran mubalig dalam hal tujuan, yaitu membentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat dan berahlak karimah berperan cukup, namun masih ada yang menyatakan tidak setuju.

- 2) Indikator terbentuknya masyarakat yang patuh terhadap hukum-hukum yang telah diisyaratkan oleh Allah SWT.

Tabel 4. 16
Terbentuknya masyarakat yang patuh terhadap hukum-hukum yang telah diisyaratkan oleh Allah SWT.

No	Alternatif Jawaban	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	27	27
2	Setuju	51	51
3	Netral	18	18
4	Tidak Setuju	4	4
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap dimensi tujuan seorang mubalig dalam hal terbentuknya masyarakat yang patuh terhadap hukum-hukum yang telah diisyaratkan oleh

Allah SWT, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 responden dengan persentase 27%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 51 orang dengan persentase 51%, selanjutnya yang menyatakan netral sebanyak 18 orang dengan persentase 18%, selanjutnya yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 4%, untuk pernyataan sangat tidak setuju kosong. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas menyatakan setuju yaitu sebanyak 51 orang, disusul pernyataan sangat setuju, netral tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peran mubalig dalam hal tujuan, yaitu terbentuknya masyarakat yang patuh terhadap hukum-hukum yang telah diisyaratkan oleh Allah SWT berperan cukup, namun masih ada yang menyatakan tidak setuju.

b. Berikut penjelasan responden terhadap dimensi hak-hak dan kewajiban mubalig (B)

1) Indikator mubalig mampu memimpin *mad'ū* (masyarakat) untuk bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan.

Tabel 4. 17
Mubalig mampu memimpin *mad'ū* (masyarakat) untuk bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan.

No	Alternatif Jawaban	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	18	18
2	Setuju	26	26
3	Netral	42	42
4	Tidak Setuju	10	10
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap dimensi hak-hak dan kewajiban mubalig, dalam hal mubalig mampu memimpin *mad'ū* (masyarakat) untuk bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 18%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 26 orang dengan persentase 26%, selanjutnya yang menyatakan netral sebanyak 42 orang dengan persentase 42%, selanjutnya yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 10%, untuk pernyataan sangat tidak setuju kosong. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas menyatakan netral yaitu sebanyak 42 orang, disusul pernyataan setuju, sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peran mubalig dalam hal hak-hak dan kewajiban mubalig, yaitu mubalig mampu memimpin *mad'ū* (masyarakat) untuk bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan cukup berperan, namun yang menyatakan sangat setuju dan setuju lebih sedikit. Karena pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang bertindak tidak sesuai dengan ajaran-ajaran sesuai ajaran Islam atau sesuai yang disampaikan oleh mubalig.

2) Indikator menyampaikan ajaran Islam dengan baik

Tabel 4. 18

Menyampaikan ajaran Islam dengan baik

No	Alternatif Jawaban	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	9	9
2	Setuju	23	23
3	Netral	66	66
4	Tidak Setuju	2	2
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap dimensi hak-hak dan kewajiban mubalig dalam hal menyampaikan ajaran Islam dengan baik, mayoritas menyatakan netral yaitu sebesar 66 orang, dengan persentase 66% tersebut dapat dikatakan cara mubalig dalam menyampaikan ceramahnya kurang dipahami masyarakat, disusul dengan pernyataan setuju sebesar 23 orang dengan persentase 23%, 9 orang dengan persentase 9% yang menyatakan sangat setuju, 2 orang dengan persentase 2% yang menyatakan tidak setuju namun tidak ada yang mengatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan pernyataan yang diberikan kepada responden, mayoritas menyatakan netral yaitu sebanyak 66 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peran mubalig dalam hal hak-hak dan kewajiban mubalig, yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan baik adalah berperan baik.

c. Berikut penjelasan tentang dimensi memahami perannya sebagai mubalig (C).

1) Mubalig mempunyai peran yang besar bagi masyarakat dalam memahami masalah muamalah khususnya ekonomi syariah.

Tabel 4. 19
Mubalig mempunyai peran yang besar bagi masyarakat dalam memahami masalah muamalah khususnya ekonomi syariah.

No	Alternatif Jawaban	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	12	12
2	Setuju	16	16
3	Netral	30	30
4	Tidak Setuju	50	50
5	Sangat Tidak Setuju	2	2
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah menggunakan kategorisasi)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa jawaban responden terhadap dimensi memahami perannya sebagai mubalig dalam hal, mubalig mempunyai peran yang besar bagi masyarakat dalam memahami masalah muamalah khususnya ekonomi syariah. Mayoritas masyarakat menyatakan tidak setuju yaitu sebesar 50 orang, dengan persentase 50% tersebut diinterpretasikan berperan cukup, disusul dengan pernyataan netral sebesar 30 orang dengan persentase 30%, namun masih ada yang menyatakan menyatakan setuju walaupun hanya sebesar 16 orang dengan persentase 16% serta pernyataan sangat setuju sebesar 12 orang terakhir yang menyatakan tidak setuju sebesar 2 orang dengan persentase 2%.

- 2) Indikator mubalig mempunyai peran yang besar bagi masyarakat dalam memahami masalah akidah, syariah, dan akhlak.

Tabel 4. 20

Mubalig mempunyai peran yang besar bagi masyarakat dalam memahami masalah akidah, syariah, dan akhlak.

No	Alternatif Jawaban	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	20	20
2	Setuju	24	24
3	Netral	48	48
4	Tidak Setuju	8	8
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden terhadap dimensi memahami perannya sebagai mubalig dalam hal, mubalig mempunyai peran yang besar bagi masyarakat dalam memahami masalah akidah, syariah, dan akhlak. Mayoritas responden menyatakan netral yaitu sebesar 48 orang, dengan persentase 48% tersebut bahwa peran mubalig dalam masyarakat untuk memahami masalah akidah, syariah dan akhlak diinterpretasikan berperan cukup, disusul pernyataan setuju sebesar 24%, sangat setuju sebesar 20%, tidak setuju sebesar 8%, yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

d. Berikut penjelasan responden terhadap dimensi mengerti tentang apa yang diharapkan masyarakat dari mubalig (D).

1) Indikator menyampaikan materi tentang muamalah atau ekonomi syariah.

Tabel 4. 21

Menyampaikan materi tentang muamalah atau ekonomi syariah.

No	Alternatif Jawaban	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	9	9
2	Setuju	13	13
3	Netral	34	34
4	Tidak Setuju	43	43
5	Sangat Tidak Setuju	1	1
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Berdasarkan tabel diatas bahwa jawaban responden terhadap dimensi memahami tentang apa yang diharapkan masyarakat dari mubalig dalam hal, menyampaikan materi tentang muamalah atau ekonomi syariah. Mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebesar 43 orang dengan persentase 43%, dalam hal menyampaikan materi tentang muamalah di interpretasikan berperan cukup. Selanjutnya yang menyatakan netral sebesar 34 orang dengan persentase 34%, namun masih ada masyarakat yang menyatakan setuju sebesar 13 orang dengan persentase 13%, yang menyatakan sangat setuju sebesar 9 orang dengan persentase 9%, terakhir yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1 orang yaitu 1%.

2) Indikator menyampaikan dakwahnya dengan jelas dan mudah dimengerti.

Tabel 4. 22
Menyampaikan dakwahnya dengan jelas dan mudah dimengerti.

No	Alternatif Jawaban	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	18	18
2	Setuju	13	13
3	Netral	61	61
4	Tidak Setuju	8	8
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Berdasarkan tabel diatas bahwa jawaban responden terhadap dimensi memahami tentang apa yang diharapkan masyarakat dari mubalig dalam hal, menyampaikan dakwahnya dengan jelas dan mudah dimengerti. Responden mayoritas menyatakan netral yaitu sebesar 61 orang dengan persentase 61%, dalam hal menyampaikan dakwahnya dengan jelas dan mudah dimengerti adalah berperan baik , disusul yang menyatakan sangat setuju sebesar 18 orang dengan persentase 18%, selanjutnya yang menyatakan setuju sebesar 13 orang dengan persentase sebesar 13%, namun masih ada yang menyatakan tidak setuju, disusul pernyataan tidak setuju sebesar 8 orang dengan persentase 8%, terakhir yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

e. Berikut penjelasan responden terhadap dimensi aktivitas seirama dengan yang disampaikan (E).

1) Indikator mubalig bersikap mencerminkan seorang pemimpin agama Islam dalam kesehariannya.

Tabel 4. 23
Mubalig bersikap mencerminkan seorang pemimpin agama Islam dalam kesehariannya.

No	Alternatif Jawaban	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	20	20
2	Setuju	48	48
3	Netral	31	31
4	Tidak Setuju	1	1
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	100	100

Sumber: hasil penelitian 2013 (Data diolah dengan kategorisasi)

Berdasarkan tabel diatas jawaban responden terhadap dimensi aktivitas seirama dengan yang disampaikan, dalam hal mubalig bersikap mencerminkan seorang pemimpin agama Islam dalam kesehariannya. Mayoritas responden menyatakan setuju yaitu sebesar 48 orang dengan persentase 48%, dalam hal mubalig bersikap mencerminkan seorang pemimpin agama Islam dalam kesehariannya adalah berperan cukup, disusul dengan pernyataan netral sebesar 31 orang dengan persentase 31%, selanjutnya yang menyatakan 20 orang sangat setuju sebesar 20 orang dengan persentase 20%, yang menyatakan tidak setuju sebesar 1 orang dengan persentase 1%, terakhir yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

- 2) Indikator mubalig bisa menjadi contoh yang baik dalam kegiatan bermuamalah.

Tabel 4. 24
Mubalig bisa menjadi contoh yang baik dalam kegiatan bermuamalah.

No	Alternatif Jawaban	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	13	13
2	Setuju	34	34
3	Netral	41	41
4	Tidak Setuju	10	10
5	Sangat Tidak Setuju	2	2
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Berdasarkan tabel diatas jawaban responden terhadap dimensi aktivitas seirama dengan yang disampaikan bahwa dalam hal, Mubalig bisa menjadi contoh yang baik dalam kegiatan bermuamalah, mayoritas responden menyatakan netral yaitu sebesar 41 orang dengan persentase 41%, dalam hal mubalig bisa menjadi contoh yang baik dalam kegiatan bermuamalah adalah berperan cukup, disusul dengan pernyataan setuju sebesar 34 orang dengan persentase 34%, selanjutnya yang menyatakan sangat setuju sebesar 13 orang dengan persentase 13%, yang menyatakan tidak setuju sebesar 10 orang dengan persentase 10%, terakhir yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 2 orang dengan persentase 2%.

2. Berikut penjelasan responden terhadap dimensi pemahaman masyarakat (F).
- a. Indikator Pengajian sangat berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah.

Tabel 4. 25
 Pengajian sangat berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat
 tentang ekonomi syariah.

No	Alternatif Jawaban	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	7	7
2	Setuju	14	14
3	Netral	20	20
4	Tidak Setuju	45	45
5	Sangat Tidak Setuju	14	14
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden terhadap pemahaman masyarakat dalam hal, pengajian sangat berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah. Mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebesar 45 orang dengan persentase 45%, dalam hal pengajian sangat berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah diinterpretasikan sedang, disusul dengan pernyataan netral sebesar 20 orang dengan persentase 20%, selanjutnya yang menyatakan setuju dan sangat tidak setuju masing-masing 14 orang dengan persentase 14%, terakhir yang menyatakan sangat setuju sebesar 7 orang dengan persentase 7%.

b. Indikator masyarakat mengetahui benar dengan istilah ekonomi syariah.

Tabel 4. 26
Masyarakat mengetahui benar dengan istilah ekonomi syariah.

No	Alternatif Jawaban	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	1	1
2	Setuju	10	10
3	Netral	26	26
4	Tidak Setuju	49	49
5	Sangat Tidak Setuju	14	14
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden terhadap dimensi pemahaman masyarakat dalam hal, masyarakat mengetahui benar dengan istilah ekonomi syariah. Mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebesar 49 orang dengan persentase 49%, dalam hal masyarakat mengetahui benar dengan istilah ekonomi syariah diinterpretasikan sedang, disusul dengan pernyataan netral yaitu sebesar 26 orang dengan persentase 26%, selanjutnya yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 14 orang dengan persentase 14%, yang menyatakan setuju sebesar 10 orang dengan persentase 10%, terakhir yang menyatakan sangat setuju sebesar 1 orang dengan persentase 1%.

- c. Indikator masyarakat sudah mengaplikasikan kegiatan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. 27

Masyarakat sudah mengaplikasikan kegiatan muamalah
dalam kehidupan sehari-hari.

No	Alternatif Jawaban	Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	2	2
2	Setuju	6	6
3	Netral	31	31
4	Tidak Setuju	38	38
5	Sangat Tidak Setuju	23	23
	Total	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan kategorisasi)

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden terhadap dimensi pemahaman masyarakat dalam hal, masyarakat sudah mengaplikasikan kegiatan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas responden menyatakan tidak setuju yaitu sebesar 38 orang dengan persentase 38%, hal ini lebih menegaskan bahwa dengan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah, maka pada kehidupan sehari-hari masyarakat dalam melakukan kegiatan muamalahnya tidak sesuai dengan hukum-hukum Islam, disusul dengan pernyataan netral sebesar 31 orang dengan persentase 31%, selanjutnya yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 23 orang dengan persentase sebesar 23%, namun masih ada yang menyatakan menyatakan setuju sebesar 6 orang dengan persentase sebesar 6%, terakhir yang menyatakan sangat setuju sebesar 2 orang dengan persentase 2%.

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi dari peran mubalig.

Tabel 4. 28

	no	Indikator	Alternatif jawaban										total	
			SS		S		N				STS		jlh	%
			jlh	%	jl	%	jlh	%	jlh	%	jlh	%		
Tujuan Mubalig	1	Terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat dan berahlak karimah	36	36	42	42	19	19	3	3	0	0	100	100
	2	Terbentuknya masyarakat yang patuh terhadap hukum-hukum yang telah diisyaratkan oleh Allah SWT.	27	27	51	51	18	18	4	4	0	0	100	100
hak-hak dan kewajiban	3	Mubalig mampu memimpin <i>Mad'ū</i> (masyarakat) untuk bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan.	18	18	26	26	42	42	10	10	0	0	100	100
	4	Meyampaikan ajaran Islam dengan baik	9	9	23	23	66	66	2	2	0	0	100	100
Memahami peran sebagai mubalig	5	Mubalig mempunyai peran yang besar bagi masyarakat dalam memahami masalah muamalah khususnya ekonomi syariah.	12	12	16	16	30	30	50	50	2	2	100	100
	6	Mubalig mempunyai peran yang besar bagi masyarakat dalam memahami masalah akidah, syariah, dan akhlak.	20	20	24	24	48	48	8	8	0	0	100	100
Mengerti tentang apa yang diharapkan masyarakat dari mubalig	7	Menyampaikan materi tentang muamalah atau ekonomi syariah.	9	9	13	13	34	34	43	43	1	1	100	100
	8	Menyampaikan dakwahnya dengan jelas dan mudah dimengerti.	18	18	13	13	61	61	8	8	0	0	100	100
Aktivitas seirama dengan perkataan dan tindakan	9	Mubalig bersikap mencerminkan seorang pemimpin agama Islam dalam kesehariannya	20	20	48	48	31	31	1	1	0	0	100	100
	10	Mubalig bisa menjadi contoh yang baik dalam kegiatan bermuamalah.	13	13	34	34	41	41	10	10	2	2	100	100

Dari penjelasan di atas, berikut tabel rekapitulasi dari pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah.

Tabel 4. 29

no	Indikator	Alternatif jawaban										total	
		SS		S		N		TS		STS		jlh	%
		jlh	%	jlh	%	jlh	%	jlh	%	jlh	%		
1	Pengajian sangat berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah.	7	7	14	14	20	20	45	45	14	14	100	100
	Masyarakat mengetahui benar dengan istilah ekonomi syariah.	1	1	10	10	26	26	49	49	14	14	100	100
	Masyarakat sudah mengaplikasikan kegiatan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.	2	2	6	6	31	31	38	38	23	23	100	100

E. Data Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Tentang Peran Mubalig dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah.

Tabel 4. 30

Distribusi frekuensi persepsi masyarakat tentang peran mubalig di Kabupaten

Hulu Sungai Tengah mengenai tujuan mubalig

No	Kategori	F(%)
1	Berperan baik sekali	31,5
2	Berperan baik	46,5
3	Berperan cukup	18,5
4	Berperan kurang baik	3,5
5	Berperan buruk	0
	Jumlah	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan tabulasi)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang peran mubalig mengenai tujuan mubalig frekuensi paling tinggi adalah berperan yaitu 46,5%, hal ini menunjukkan bahwa peran mubalig di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dalam hal tujuan mubalig dapat dikatakan berperan cukup.

Tabel 4. 31

Distribusi frekuensi persepsi masyarakat tentang peran mubalig di Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengenai hak-hak dan kewajiban mubalig.

No	Kategori	F(%)
1	Berperan baik sekali	13,5
2	Berperan baik	24,5
3	Berperan cukup	54
4	Berperan kurang baik	6
5	Berperan buruk	0
	Jumlah	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan tabulasi)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap peran mubalig pada dimensi hak-hak dan kewajiban mubalig, frekuensi paling tinggi adalah sedang yaitu 54%. Hal ini menunjukkan bahwa peran mubalig di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam hal hak-hak dan kewajiban menunjukkan berperan cukup.

Tabel 4. 32

Distribusi frekuensi persepsi masyarakat tentang peran mubalig di Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengenai memahami peran sebagai mubalig

No	Kategori	F(%)
1	Berperan baik sekali	16
2	Berperan baik	20
3	Berperan cukup	39
4	Berperan kurang baik	29
5	Berperan buruk	1
	Jumlah	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan tabulasi)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap peran mubalig pada dimensi memahami perannya sebagai mubalig, frekuensi paling tinggi adalah sedang yaitu 39%. Hal ini menunjukkan bahwa peran mubalig di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam hal memahami perannya sebagai mubalig menunjukkan berperan kurang baik.

Tabel 4. 33

Distribusi frekuensi persepsi masyarakat tentang peran mubalig di Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengenai mengerti tentang apa yang diharapkan masyarakat dari dia sebagai mubalig

No	Kategori	F(%)
1	Berperan baik sekali	13,5
2	Berperan baik	13
3	Berperan cukup	47,5
4	Berperan kurang baik	25,5
5	Berperan buruk	0,5
	Jumlah	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan tabulasi)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap peran mubalig pada dimensi mengerti tentang apa yang diharapkan masyarakat dari dia sebagai mubalig (dalam hal menyampaikan materi tentang ekonomi

syariah), frekuensi paling tinggi adalah sedang yaitu 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peran mubalig di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam hal mengerti tentang apa yang diharapkan masyarakat dari dia sebagai mubalig (dalam hal menyampaikan materi tentang ekonomi syariah) menunjukkan berperan cukup.

Tabel 4. 34

Distribusi frekuensi persepsi masyarakat tentang peran mubalig di kabupaten Hulu Sungai Tengah mengenai aktivitas mubalig seirama dengan yang disampaikannya.

No	Kategori	F(%)
1	Berperan baik sekali	16,5
2	Berperan baik	41
3	Berperan cukup	36
4	Berperan kurang baik	5,5
5	Berperan buruk	1
	Jumlah	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan tabulasi)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap peran mubalig pada dimensi aktivitas mubalig seirama dengan yang disampaikannya, frekuensi paling tinggi adalah berperan yaitu 41%. Hal ini menunjukkan bahwa peran mubalig di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam hal aktivitas mubalig seirama dengan yang disampaikannya menunjukkan berperan cukup.

Tabel 4. 35

Distribusi frekuensi persepsi masyarakat tentang pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

No	Kategori	F(%)
1	Sangat tinggi	3,34
2	Tinggi	10
3	sedang	25,667
4	Rendah	44
5	Sangat rendah	17
	Jumlah	100

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan tabulasi)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah, frekuensi paling tinggi adalah tidak berperan yaitu 44%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah menunjukkan rendah, sedangkan yang menyatakan sangat tinggi yaitu sebesar 3,3% jika diinterpretasikan tingkat pemahamannya sangat rendah, yang menyatakan tinggi yaitu sebesar 10% jika diinterpretasikan tingkat pemahamannya juga sangat rendah, bahkan yang menyatakan sedang hanya sebesar 25,667% jika diinterpretasikan juga rendah.

Tabel 4. 36

Rekapitulasi hasil penilaian terhadap peran mubalig

	nilai	Dimensi A	Dimensi B	Dimensi C	Dimensi D	Dimensi E	Total
Sangat setuju	5	315	135	160	135	165	910
Setuju	4	372	196	160	104	328	1160
Netral	3	111	324	234	285	216	1170
Tidak setuju	2	14	24	116	102	22	278
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	2	1	2	5
	total skor hasil penelitian						3523
	Total :15000(jumlah skor maksimal)						23%

Sumber: Hasil penelitian 2013 (data diolah dengan tabulasi)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan skor hasil penelitian terhadap persepsi masyarakat tentang peran mubalig dalam memasyarakatkan ekonomi syariah hanya sebesar 3523 yaitu 23% saja, jika diinterpretasikan skor tersebut adalah berperan kurang baik. Hasil penelitian jauh dari jumlah skor maksimal yaitu sebesar 15000 (100%).

F. ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang peran mubalig dalam memasyarakatkan ekonomi syariah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ditinjau dari lima dimensi peran yaitu tujuan seorang mubalig, hak-hak dan kewajiban mubalig, memahami peran mubalig, mengerti tentang apa yang diharapkan masyarakat dari mubalig, dan aktivitas seirama dengan yang disampaikannya. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang peran mubalig dalam memasyarakatkan ekonomi syariah. Hasil penelitian ini merupakan pengelolaan

data yang peneliti peroleh dilapangan yang dilakukan dengan observasi dan data-data yang diperoleh dari jawaban kuesioner.

1. Peran mubalig, dilihat dari dimensi tujuan mubalig.

Berdasarkan penyajian data dari 100 orang responden diketahui masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah, bahwa peran mubalig mengenai dimensi tujuan mubalig berdakwah, berperan cukup. Responden yang berpendapat demikian dengan persentase 46.5% jika dibandingkan dengan jumlah responden seluruhnya maka persentase tersebut diinterpretasikan berperan cukup dan membantu masyarakat dalam membentuk pribadi muslim yang baik terhadap setiap elemen masyarakat . Masyarakat yang menyatakan setuju tersebut dominan dijawab oleh kelompok umur 30-40 tahun, dilihat dari kondisi masyarakat atau responden, mereka yang tergolong kelompok umur tersebut lebih aktif dalam setiap pengajian. Oleh sebab itu, mereka cenderung mempunyai ahlak yang baik dibandingkan kelompok umur dibawah 30-40 tahun.

Seharusnya masyarakat yang kelompok umur 30-40 kebawah bisa lebih aktif dalam mengikuti pengajian. Karena pada usia tersebut dari segi tenaga, mereka lebih kuat untuk banyak beraktifitas, dalam hal ini mengikuti pengajian. Selain itu kelompok umur tersebut aktivitasnya cenderung lebih sedikit dibandingkan kelompok umur diatas mereka.

Dengan demikian peran mubalig mengenai dimensi tujuan mubalig, dalam berdakwah merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh semua pihak, baik dari mubalig ataupun pribadi masyarakat itu sendiri. Dari pihak

mubalig harusnya lebih serius dalam menjalankan dakwahnya tersebut. Sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah ini menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan konkrit, agar usaha dakwah itu dapat berhasil atau gagal.⁴ Sedangkan dari pribadi masyarakatnya juga berperan dalam mewujudkan tujuan mubalig tersebut, masyarakatkat diharapkan tidak hanya mendengarkan ceramah-ceramah mubalig tersebut, namun dapat mengaplikasikannya dikehidupan secara nyata.

2. Peran mubalig, dilihat dari dimensi hak-hak dan kewajiban mubalig.

Berdasarkan penyajian data dari 100 orang responden diketahui masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah, bahwa peran mubalig mengenai dimensi hak-hak dan kewajiban mubalig, berperan cukup. Responden yang berpendapat demikian dengan persentase 54% jika dibandingkan dengan jumlah responden seluruhnya maka persentase tersebut diinterpretasikan berperan cukup. Meskipun yang menyatakan netral jumlahnya dominan, namun persentasenya hanya sedang jika dibandingkan dengan seluruh responden. Mayoritas masyarakat yang menyatakan netral tersebut adalah IRT (ibu rumah tangga), hal yang mempengaruhi mereka menyatakan netral tersebut bisa dilihat dari kurangnya pengetahuan mereka tentang kehidupan sehari-hari mubalig, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk keluarganya dirumah daripada diluar rumah.

⁴ H.M. Masykur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al Amin Press, september 1997), h. 15.

Seharusnya IRT bisa lebih sering mengikuti pengajian agar mereka bisa menambah pengetahuan keagamaan, karena IRT itu adalah guru pertama bagi anak-anaknya, karena itu mereka diharapkan bisa memberikan materi-materi keagamaan mulai dari hal kecil dan sejak dini. Selain itu mubalig juga diharapkan bisa memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dimengerti pada setiap ceramahnya.

Dengan demikian peran mubalig mengenai dimensi hak-hak dan kewajiban mubalig dalam berdakwah, merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh mubalig. Mubalig harus mampu memimpin *mad'ū* (masyarakat) untuk bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam secara kaffah. Karena mubalig itu sebagai pemimpin atau panutan bagi masyarakat muslim untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

3. Peran mubalig, dilihat dari dimensi memahami perannya sebagai mubalig.

Berdasarkan penyajian data dari 100 orang responden diketahui masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah, bahwa peran mubalig mengenai dimensi memahami perannya sebagai mubalig, untuk menjelaskan materi-materi yang dianggap perlu dan diharapkan masyarakat, khususnya materi ekonomi syariah, yang mana pemahaman tentang ekonomi syariah itu sangat penting di jaman sekarang yang sudah banyak ekonomi tidak syariah, mubalig dikatakan kurang baik memahami posisi dia sebagai mubalig. Responden yang berpendapat demikian dengan persentase 39% jika dibandingkan dengan jumlah responden seluruhnya maka

persentase tersebut diinterpretasikan adalah berperan kurang baik , namun bisa sedikit membantu sebagian masyarakat dalam memahami ekonomi syariah.

Masyarakat yang menyatakan netral tersebut dominan dijawab oleh responden yang mempunyai pendidikan akhir SLTA, pernyataan tersebut bisa dipengaruhi oleh pendidikan akhir mereka, karena mereka berpendapat bahwa mereka lebih banyak mengetahui tentang ekonomi syariah itu tidak pada saat pengajian saja, bahkan lebih banyak tau tentang materi tersebut dari sekolah atau lingkungan pergaulan mereka, yang lebih jika dibandingkan responden yang pendidikan akhirnya dibawah dari SLTA.

Seharusnya mubalig bisa lebih sering membahas materi tentang ekonomi syariah dalam setiap ceramahnya, sehingga semua lapisan masyarakat bisa memahami tentang ekonomi syariah, walaupun pendidikan mereka lebih rendah sekalipun.

Berdasarkan hasil prosentase dapat disimpulkan bahwa, mubalig cukup memahami perannya sebagai mubalig, sebagai orang yang cukup berpengaruh di masyarakat, untuk menjelaskan materi tentang ekonomi syariah, namun masih sedikit dari pernyataan masyarakat mubalig yang menyampaikan materi tersebut. Dengan demikian sangatlah perlu diperhatikan oleh mubalig, agar dalam setiap dakwahnya harus memasukan materi tersebut. Karena kehidupan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari kegiatan ekonomi syariah tersebut, oleh karena itu pemahaman tentang

materi tersebut sangatlah penting bagi setiap individu agar dapat diaplikasikan di masyarakat.

4. Peran mubalig, dilihat dari dimensi memahami tentang apa yang diharapkan masyarakat dari mubalig.

Berdasarkan penyajian data dari 100 responden diketahui masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah, bahwa peran mubalig mengenai dimensi mengerti tentang apa yang diharapkan masyarakat dari mubalig, dikategorikan berperan cukup. Responden yang berpendapat demikian dengan persentase 47,5% jika dibandingkan dengan jumlah responden seluruhnya maka persentase tersebut diinterpretasikan adalah berperan cukup.

Masyarakat yang menyatakan netral tersebut yang mendominasi adalah dari golongan usia 20-30 tahun, hal tersebut bisa dipengaruhi karena mereka jarang mengikuti pengajian tersebut, jadi mereka berpendapat bahwa mubalig cukup memahami tentang materi apa saja yang harus disampaikan dan diperlukan masyarakat, khususnya masalah ekonomi syariah, dan merasa bahwa dakwahnya cukup jelas dan bisa dipahami.

Seharusnya kelompok umur tersebut mereka bisa lebih sering mengikuti pengajian agar lebih memahami tentang ekonomi syariah, karena ekonomi syariah tersebut sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian peran mubalig mengenai dimensi mengerti tentang apa yang diharapkan masyarakat dari mubalig, dalam hal menyampaikan materi tentang ekonomi syariah dengan jelas dan mudah dimengerti, dari

pernyataan masyarakat masih dianggap kurang, mungkin mubalig belum begitu mendalam membahas tentang ekonomi syariah, yang seharusnya masyarakat harus paham betul tentang ekonomi syariah, dan tidak setengah-setengah dalam memahaminya. Namun mubalig cukup berperan dalam pemahaman masyarakat tentang materi tersebut. Walaupun demikian mubalig diharapkan bisa lebih jelas dan lebih sering lagi membahas masalah ekonomi syariah tersebut.

5. Peran mubalig, dilihat dari dimensi aktivitas seirama dengan yang disampaikannya

Berdasarkan penyajian data dari 100 orang responden diketahui masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah, bahwa peran mubalig mengenai dimensi aktivitas seirama dengan yang disampaikannya, dari pernyataan responden aktivitas mubalig sesuai dengan apa yang selalu mubalig itu sampaikan dalam setiap ceramahnya. Responden yang berpendapat demikian dengan persentase 47,5% jika dibandingkan dengan jumlah responden seluruhnya maka persentase tersebut diinterpretasikan berperan cukup.

Masyarakat yang menyatakan netral tersebut didominasi oleh responden yang lebih sering mengikuti pengajian, yaitu empat kali dalam seminggu, mereka sedikit-banyaknya mengetahui tentang aktivitas mubalig, paling tidak pada saat pengajian berlangsung, di situ dapat dilihat pribadi dia yang mencerminkan seorang mubalig, dan bisa menjadi contoh dan panutan bagi masyarakat untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari persentase peran mubalig dalam hal aktivitas sesuai dengan yang disampaikan persentasenya hanya cukup berperan, di sini seharusnya seorang mubalig itu harus lebih menonjolkan aktivitas ekonomi syariahnya dimasyarakat, hal ini dimaksudkan untuk memberikan contoh kepada masyarakat agar dalam aktivitas ekonomi masyarakat tersebut sesuai dengan hukum-hukum yang telah di atur dalam Islam.

Dengan demikian peran mubalig mengenai dimensi tujuan mubalig, mengenai dimensi aktivitas seirama dengan yang disampaikan oleh mubalig, artinya mubalig sudah mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam, beliau tidak hanya menyampaikan materi semata.

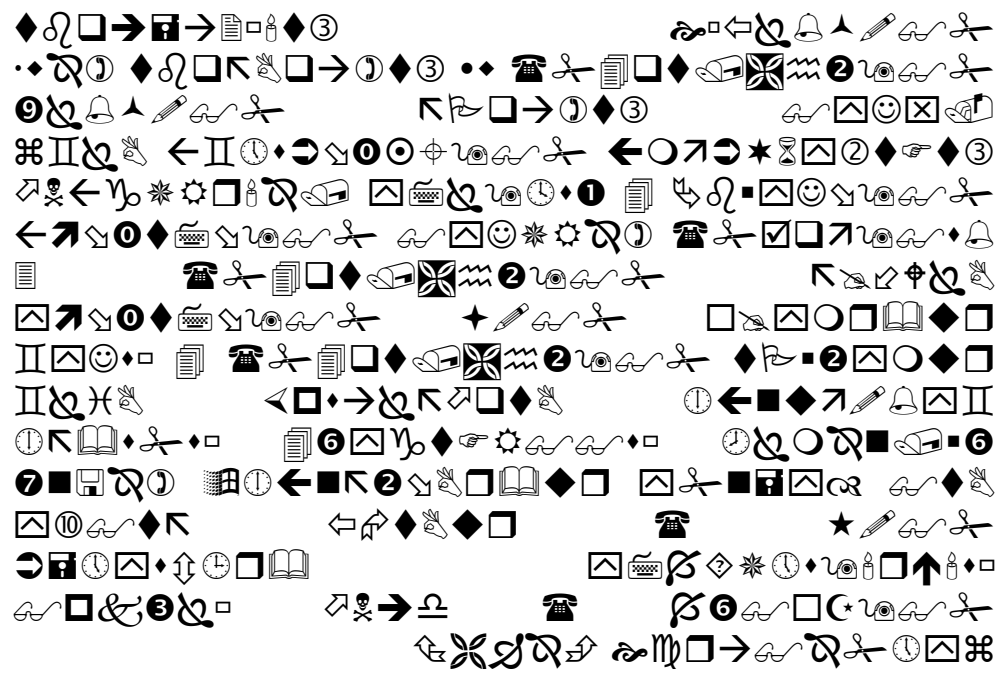
6. Pemahaman masyarakat

Berdasarkan penyajian data dari 100 responden diketahui masyarakat. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah, frekuensi paling tinggi adalah tidak berperan yaitu 44%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah menunjukkan rendah, sedangkan yang menyatakan sangat tinggi yaitu sebesar 3,3% jika diinterpretasikan tingkat pemahamannya sangat rendah, yang menyatakan tinggi yaitu sebesar 10% jika diinterpretasikan tingkat pemahamannya juga sangat rendah, bahkan yang menyatakan sedang hanya sebesar 25,667% jika diinterpretasikan juga rendah.

Masyarakat yang menyatakan tidak setuju didominasi oleh responden perempuan, karena keseharian mereka lebih banyak waktunya untuk

mengurus rumah tangga, dibandingkan laki-laki yang setiap hari berkerja dan mencari nafkah, jadi mereka harus mencari nafkah dengan halal, sedangkan ekonomi yang tidak syariah itu bisa mendekati hal yang haram yaitu riba, jadi kaum laki-laki harus lebih tau tentang ekonomi syariah dibandingkan kaum perempuan. Karena kaum laki-laki juga yang menjadi imam dalam rumah tangga, yang bisa membimbing keluarganya kearah yang lebih baik dan dijauhkan dari nafkah yang mengandung riba, karena itu haram hukumnya.

*Islam Prohibits all types of interest. The Qur'an has categorically declared riba as unlawfull.*⁵ Islam melarang segala jenis riba. Al-Qur'an dengan tegas menyatakan riba hukumnya haram. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Baqarah ayat 275, sebagai berikut:



⁵ Simon dan Schuster, *Western New Word Dictionary*, (Newyork: Printice hall, 1988), h.1137.

Artinya: Orang-orang yang memakan riba itu tidak dapat berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang dirasuki setan dengan terhuyung-huyung karena sentuhannya. Yang demikian itu karena mereka mengatakan: “Perdagangan itu sama saja dengan riba”. Padahal Allah telah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, barang siapa telah sampai kepadanya penringatan dari Tuhannya lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka baginya pa yang telah lalu dan barang siapa mengulangi lagi (memakan riba) maka itu ahli neraka dan akan kekal didalamnya. (Q.S. Baqarah:275)

Allah SWT mengharamkan riba karena mengandung hal-hal yang mudharat bagi manusia diantaranya: sebagai pemicu permusuhan dimasyarakat, menumpuk harta dengan merampas harta orang miskin, menzalimi orang yang membutuhkan, kediktatoran orang kaya terhadap orang miskin, menutup pintu sedekah dan berbuat baik, serta membunuh karakter kasih sayang kepada orang lain.⁶

Pelarangan riba dalam Islam tidak hanya merujuk pada al-Qur’an, melainkan juga pada al-Hadits. Rasulullah Saw bersabda:

عن جابر قال : لعن رسول الله و سلم اكل الربا و موكله و كاتبه و تا هديه , و قال
لهم سو ا٦١ (رواه مسلم)⁷

⁶ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam al-Kami*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2009), h. 891.

⁷ Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulugul Marom min Adillatil Ahkam*, (Surabaya: Putra al-Ma’arif Surabaya, 1992), h. 428.

Dari Jabir r.a ia berkata, “Rasulullah Saw, melaknat pemakan riba, orang yang memberikan atau yang membayar riba, penulisnya dan dua orang saksinya. Dan beliau juga bersabda, “mereka semua sama”. (HR. Muslim).

Dari ayat al-Qur’an dan hadits di atas sudah jelas bahwa riba itu hukumnya haram dan para pelakunya dijauhkan dari rahmat Allah SWT.

Berdasarkan hasil analisis pada semua dimensi peran menunjukkan persentase yang sangat sedikit yaitu sebesar 23%, jika diinterpretasikan masuk dalam kategori berperan kurang baik. Dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa peran mubalig dalam memasyarakatkan ekonomi syariah di kabupaten Hulu Sungai Tengah kurang baik. Oleh karena itu diharapkan pada semua pihak yang terkait bisa memecahkan masalah tersebut, agar masyarakat tidak terlalu lama menjalankan kegiatan ekonomi yang jauh dari prinsip syariah dan cenderung kepada kegiatan ekonomi yang mengandung riba. Hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah yaitu rendah (44%) dan tingkat pemahaman masyarakat yang sedang (25,6%).

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, bahwa pengajian itu tidak terlalu berpengaruh dimasyarakat dalam memahami apa itu ekonomi syariah, padahal setiap hari masyarakat pasti melakukan kegiatan ekonomi, namun belum banyak yang mengetahui bagaimana melakukan ekonomi yang sesuai dengan syar’i, atau mungkin juga banyak masyarakat yang tidak mau tau tentang ekonomi berbasis syariah tersebut, karena terbiasa dengan aktivitas sehari-hari yang tidak sesuai dengan syariah. Hal

ini perlu diperhatikan dengan serius, karena banyak dampak negatif dari ekonomi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, hal itu bisa merugikan orang lain dan bisa juga kegiatan ekonomi tersebut mengandung riba, secara tidak disadari.

Dalam hal ini diharapkan mubalig dapat lebih memperbanyak dan memperjelas materi tentang ekonomi syariah pada setiap ceramahnya, karena mubalig mempunyai kemampuan untuk itu dan mubalig mempunyai massa atau jamaah yang banyak, yang sekaligus selalu menjadi panutan masyarakat muslim. Karena ekonomi syariah itu tidak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, baik itu lembaga ataupun pribadi masyarakat tersebut dan tidak kalah pentingnya dibandingkan materi tentang akidah, syariah dan akhlak.